

Developing Teacher Profesional Competence through Continous Development in the Industrial Era 4.0 towards Superior Education

Zulvalia, Wirisha Salini

Universitas Sebelas Maret
wirishasalini@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract:

The development of science and technology is growing very rapidly, teachers must constantly improve their professional skills and competencies, and be able to follow developments to be able to face challenges in the era of industrial revolution 4.0 to realize superior education in the industrial era 4.0. Therefore, it is necessary to foster sustainability. The approach used in this research is a qualitative approach using the systematic literature review (SLR) method. SLR research is to increase knowledge and become a theoretical basis for policy making or practice. The data and data sources collected in the research come from secondary data in the form of journal articles and books obtained through electronic databases. The data collection technique used is documentation by following the systematic literature review stage of Siddaway, Wood & Hedges (2018). The results of this research show that the development of teacher professionalism is through academic qualifications with marketing materials/courses as well as a PGSD bachelor's certificate and teachers must have 4 competencies, namely pedagogic competence, social competence, personality competence and professional competence.

Keyword: Professional Teacher, Industrial Revolution 4.0, Sustainable, Coaching

Abstrak:

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, guru harus senantiasa meningkatkan keahlian dan kompetensi profesionalnya, serta bisa mengikuti perkembangannya untuk dapat menghadapi tantangan pada di era revolusi industri 4.0 untuk mewujudkan pendidikan unggul di era industry 4.0. Oleh karena itu perlu pembinaan keberlanjutan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode systematic literature review (SLR). Penelitian SLR yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi dasar teori pengambilan kebijakan atau praktik. Data dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian berasal dari data sekunder berupa artikel jurnal dan buku yang diperoleh melalui database elektronik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan mengikuti tahap systematic literature review SiHasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui kualifikasi akademik dengan pemasaran materi/mata kuliah serta ijazah sarjana PGSD dan guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional.

Kata kunci: Guru Profesional, Revolusi Industri 4.0, Berkelanjutan, Pembinaan

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia sedang mengalami era revolusi 4.0. Revolusi industri 4.0 menggabungkan teknologi dan mengaburkan batas digital, biologis, dan fisik. Karena setiap tindakan manusia telah berubah dari manual ke digital. Dalam revolusi 4.0, sistem pembelajaran harus memprioritaskan keterampilan karakter, kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, keterampilan komunikasi, dan kemasyarakatan (Putriani & Hudaidah, 2021, hlm. 834). Salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan adalah sumber daya manusia guru yang berkualitas tinggi dan memiliki kompetensi profesional keguruan (Bagou & Sukung, 2020, hlm. 124). Guru yang profesional sangat diperlukan untuk dapat menciptakan kualitas pendidikan yang jauh lebih baik. Hal ini dikarenakan bahwa tugas guru sebagai profesi bukan hanya mengajar peserta didik, namun guru juga mempunyai tugas dalam mendidik dan melatih siswa untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan mempunyai keterampilan yang sesuai dengan tuntutan abad 21 (Murkatik et al., 2020). Guru sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa, terutama mengingat lintasan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang berkembang pesat dan mendorong perubahan di semua sektor kehidupan, termasuk perubahan nilai-nilai yang menjadi landasan karakter bangsa. Dengan kata lain, jika dalam menjalankan profesinya seorang guru sudah kompeten, maka akan terjamin dan terlatih seseorang dalam proses pembangunan bangsa.

Kita melihat peserta didik saat ini banyaknya generasi milenial yang dekat dengan dunia digital adaptif terhadap arus informasi dan teknologi maka guru harus memiliki kompetensi, profesional, pedagogik, sosial dan personal sehingga guru dapat melakukan pembinaan berkelanjutan dengan cara mewujudkan pendidikan yang unggul dimana kompetensi profesional guru yang memadai maka menjadi faktor penentu kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini tentu saja berdampak pada kualitas SDM dan daya saing bangsa. Human Development Index mencatat Indonesia berada di urutan ke 69 dari 104 negara. Sementara menurut Global Competitiveness Index, Negara Indonesia peringkat 54 dari 134 negara. Kasus yang lebih mencengangkan lagi adalah munculnya oknum-oknum guru dan tenaga kependidikan yang berperilaku amoral seperti penyalahgunaan Dana BOS, hingga kasus pungli terhadap siswa jika menginginkan nilai yang tinggi. Hal ini tentu saja sangat bertentangan dengan tugas dan profesionalisme guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik untuk membentuk siswa yang berkarakter

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik mengkaji pengaruh Pembinaan Berkelanjutan terhadap kompetensi profesional Guru di Era Industri 4.0 menuju pendidikan unggul. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan langkah-langkah strategis dalam membangun guru yang profesional melalui pengkajian profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

METODE PENELITIAN

Metodologi pada penelitian ini menggunakan systematic literature review (SLR). Menurut Erbara & Takdir (2020, hlm. 3) SLR adalah metode tinjauan literatur yang mencari, menilai, dan menginterpretasikan hasil penelitian tentang topik penelitian secara keseluruhan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian terkait tentang topik tertentu. Langkah dari systematic literature review, meliputi: klasifikasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis penelitian, serta evaluasi Referensi yang diperoleh digunakan untuk menentukan: (1) apa peran penguasaan guru dalam mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif di era revolusi industri 4.0. (2) Apa peran pembinaan berkelanjutan guru melalui generasi muda yang unggul era revolusi industri 4.0. Data dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian berasal dari data sekunder berupa artikel jurnal dan buku yang diperoleh melalui database elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri dapat didefinisikan sebagai transformasi yang signifikan dalam cara produksi barang atau jasa manusia yang berlangsung cepat (Sihotang, 2020, hlm. 70). Di Indonesia kesiapan menghadapi tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0 adalah segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia Indonesia melalui pendidikan dengan melahirkan operator dan analis handal bidang manajemen pendidikan sebagai pendorong kemajuan pendidikan berbasis teknologi informasi di Indonesia menjawab tantangan Industri 4.0 yang terus melaju pesat. Keterampilan seperti kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan, dan keterampilan karakter masih digunakan dalam sistem pembelajaran revolusi 4.0. Ini berarti bahwa siswa harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dalam teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi, serta keterampilan hidup dan karir (Putriani & Hudaidah, 2021, hlm. 834). Penanaman nilai dalam pendidikan merupakan tantangan bagi dunia pendidikan saat menghadapi Revolusi Industri 4.0. Salah satu tujuan pendidikan nilai adalah untuk menghentikan peningkatan kejahatan, degradasi moral, dan penggunaan obat-obatan terlarang oleh generasi muda. Pembelajaran berbasis nilai membantu siswa menentukan nilai baik dan buruk (Gussevi & Muhfi, 2021, hlm. 49). Dengan demikian, mereka dapat memilih nilai baik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di masyarakat. Namun, pada kenyataannya, arus teknologi yang lebih cepat menyebabkan siswa menjadi lebih terlena, tidak bertanggung jawab, dan kejahatan meningkat. Dalam Revolusi Industri 4.0, keterampilan khusus dan detail sangat penting, sehingga profesionalisme merupakan elemen penting dalam dunia kerja dan dunia usaha (Anam, 2020, hlm. 85). Guru sangat penting dalam pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Guru harus mempersiapkan siswa untuk menciptakan pekerjaan yang saat ini belum ada, menyelesaikan masalah yang belum ada, dan menggunakan teknologi (Fatoni & Mustari, 2023, hlm. 4).

Kompetensi Profesional Guru Melalui Pembinaan Keberlanjutan

Profesi berasal dari kata bahasa Inggris *profession*, yang berasal dari bahasa Latin *profesus*, yang berarti "kompeten atau ahli dalam pekerjaan". Profesi dapat didefinisikan sebagai karir atau posisi yang membutuhkan keterampilan yang didapatkan melalui pendidikan dan pelatihan tertentu sesuai dengan standar tertentu, serta memiliki tugas dan mematuhi kode etik tertentu (Abbott & Meerabeau, 2020). Dengan kata lain, profesi adalah karir atau jabatan yang menuntut perolehan kemampuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang tidak bisa dijabat oleh sembarang orang, namun diperlukan adanya pendidikan, serta pelatihan-pelatihan khusus. Guru adalah suatu profesi yang menuntut kemampuan khusus dan tidak bisa dilaksanakan oleh guru yang kurang terlatih di bidang pendidikan. Sekalipun masih ada pengajar yang tidak memiliki gelar formal dalam mata pelajaran pendidikan guru. Kegiatan profesional seorang guru menuntutnya untuk mengetahui dan mampu menggunakan beberapa prinsip pengajaran dalam rangka melaksanakan tanggung jawabnya (Manasia et al., 2020).

Kemampuan guru untuk melakukan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya seperti pendidik dan pengajar serta dapat dikatakan profesionalisme guru (Marsin, 2022). Untuk memastikan bahwa siswa berhasil belajar dan menghasilkan siswa yang berkualitas, peran guru profesional sangat penting dalam proses pembelajaran (Waruwu, 2020). Profesionalisme yang tinggi akan tampak pada besarnya keinginan seorang guru untuk senantiasa meningkatkan dan memelihara sikap dan perilakunya sebagai perwujudan profesionalnya. Khorasgani (2019) mengusulkan enam karakteristik profesionalisme guru: (1) pemahaman tugas dan penerimaan, (2) kemauan untuk bekerja secara efektif dengan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, (3) kemampuan untuk

mengembangkan visi dan kerja lebih khusus lagi, menurut (Welker, 1992), profesionalisme guru dapat diidentifikasi jika guru tersebut merupakan ahli (ahli) dalam melaksanakan tugas dan mengembangkan dirinya (pertumbuhan). Menurut Ekinci & Acar (2019). ketika mengevaluasi profesionalisme seorang guru, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas, serta komitmen dan akuntabilitas seorang guru (tanggung jawab) dan kemandirian.

Dalam meningkatkan keprofesian seorang guru, maka langkah pertama yang harus dilakukan seorang guru adalah mengevaluasi diri baik dalam segi pemahaman terhadap materi yang diampu maupun evaluasi dalam pelaksanaan dan ilmu-ilmu yang mendukung profesionalitas dalam bidang masing-masing.



Berdasarkan gambar diatas merupakan salah satu bagan pengembangan guru, pengembangan karir, dan pengembangan profesi. Dimana adanya saling keterkaitan antara pengembangan karir dengan pengembangan profesi untuk pengembangan karir ada penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Untuk pengembangan profesi ada keterampilan (pedagogic, kepribadian, profesional, dan sosial) maka terjadilah pembinaan berkelanjutan. Dimana Guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan era 4.0, seperti kompetensi mendidik/pembelajaran berbasis internet of thing sebagai basic skill, kompetensi untuk mendidik siswa memiliki sikap kewirausahaan (entrepreneurship) berbasis teknologi dan hasil karya inovasi siswa, kompetensi dalam globalisasi, dan kompetensi dalam strategi masa depan. Guru perlu mengembangkan diri sendiri dengan cara berkelanjutan yaitu dengan adanya dukungan e-literasi sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan dengan cara dukungan e-literasi sebagai sarana bagi guru dan memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, guru perlu mengubah cara belajar peserta didik dengan cara menyenangkan dan menarik menggunakan teknologi yang sesuai dengan era revolusi mereka dan mampu menciptakan berbagai inovasi baru, lesson study mengoptimalkan industri 4.0 yang mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dan berkelanjutan tanpa batas ruang dan waktu.

Dengan adanya ini maka sebagai guru profesional maka terbentuknya karakter yang sangat kuat sehingga tergantung pada zaman sekarang dan masa yang akan

mendatang dan peserta didik lebih menyukai hal – hal yang instan mereka dapat meniru apa yang dilakukan oleh gurunya karena guru itu sebuah cerminan bagi muridnya.

KESIMPULAN

Beberapa simpulan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru profesional harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.
2. Pembinaan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi profesional pada guru sehingga dapat membentuk generasi muda yang unggul dan siap menghadapi tantangan zaman.

Implikasi dari pengembangan kompetensi profesional guru melalui pembinaan berkelanjutan dapat berdampak sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa implikasi positif yang mungkin timbul:

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran:

Guru yang mengikuti program pembinaan berkelanjutan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran terbaru, metode pengajaran yang efektif, dan strategi untuk memfasilitasi belajar siswa. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

2. Inovasi dalam Pembelajaran

Pembinaan berkelanjutan sering kali memperkenalkan guru dengan inovasi terbaru dalam teknologi pendidikan, kurikulum, atau pendekatan pengajaran. Ini dapat mendorong guru untuk mencoba metode baru dan lebih kreatif dalam pendekatan mereka terhadap pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, P., & Meerabeau, L. (2020). Professionals, Professionalization and the Caring Professions. In *The Sociology of the Caring Professions*. <https://doi.org/10.4324/9781003070955-1>
- Anam, C. (2020). Analisis Soar: Kerangka Berpikir Positif Untuk Menghadapi Tantangan Dan Peluang Pendidikan Administrasi Perkantoran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Pekbis Jurnal*, 2(2), 85-94.
- Anggito, Albi, & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Awalina, W. (2018). Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Expressive Writing Dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal BK UNESA*, 8(2), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bkunesa/article/view/23120/21157>
- Bae, Y., Hand, B. M., & Fulmer, G. W. (2022). A generative professional development program for the development of science teacher epistemic orientations and teaching practices. *Instructional Science*, 143–167.
- Erbara, A., & Takdir, M. (2022). Systematic Literature Review: Implementasi Prinsip-prinsip Administrasi Keuangan di Indonesia. (2022). *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 1-10. <https://journal.unespadang.ac.id/JIEE/article/view/91>
- Fatoni, F. G. & Mustari, M. (2023). Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 18.
- Gussevi, S., & Muhfi, N. A. (2021). Tantangan Mendidik Generasi Milenial Muslim di Era Revolusi Industri 4.0. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(01), 46–57. <https://doi.org/10.52593/pdg.02.1.05>
- Helena, A. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2).
- Kahar, M., I., (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58- 78.

- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Sudermann*. 1(9), 28-43.
- Mahfudz & Asep. (2011). *Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer*. Bandung: Nuansa.
- Meliantina. (2019). Menerapkan Budaya Literasi Guru Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Di Era Industri 4.0. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(9), 120-139.
- Musi, & Andi, A. (2014). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Anrita Global Media.
- Nurkholis, Anwar, M., & Badawi. (2019). Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0, Makalah Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019
- Putriani, J. D. & Hudaidah. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *EDUKATIF Jurnal Pendidikan*, 3(3), 8-31.
- Sabir, M., U. (2015) Kedudukan Guru sebagai Pendidik. *Jurnal Auladuna*, 2(2), 221-232.
- Sastrika, A., P., E. (2019). Keterampilan Belajar Dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Purwadita*, 3(3). 23-30.
- Sihotang, H. (2020). Peningkatan Profesionalitas Guru Di Erarevolusi Industri 4.0 Dengan Characterbuilding Dan Higher Order Thinking Skills (Studi Kasus Sekolah Di Kabupaten Niasselatan). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 68-78.
- Waruwu, W. A. K., Sari, S. & Jalaluddin. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila pada Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Juril AQUINAS*, 3(1), 84-95.
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 122-130.